

**PENGARUH PENYESUAIAN DIRI TERHADAP *HOMESICKNESS* SANTRI BARU
DI PONDOK PESANTREN AL AMIEN JEMBER****Nur Azza Nafisah,
Abdul Amin**

Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan

E-mail : nurazzanafisah@gmail.com, abdul.amin@yudharta.ac.id**Abstract (English)**

Many students who have just entered the Islamic boarding school seem to be often alone, do not socialize much with other friends, do not talk much, cry several times and ask for a visit from their parents. Some even run away from Islamic boarding schools on the grounds that they have not been able to adapt to their new environment. This study aims to determine the effect of adjustment to homesickness in new students. The subjects in this study amounted to 180 new students. Data collection using homesickness and self-adjustment scales. Based on calculations on the homesickness scale there are 29 valid items with a reliability of 0.738, on the self-adjustment scale there are 24 valid items with a reliability of 0.578. From the calculation results, an F value of 4.288 was obtained with a regression significance level of 0.040 smaller than 0.05, thus the hypothesis states that there is an effect of adjustment to homesickness in newly accepted students (Ha), with an Effective Contribution (SE) of 24%.

Abstrak (Indonesia)

Banyaknya santri yang baru masuk pondok pesantren terlihat sering menyendiri, tidak banyak bersosialisasi dengan teman yang lain, tidak banyak bicara, beberapa kali menangis dan minta dijenguk orang tua. Bahkan ada yang melarikan diri dari pondok pesantren dengan alasan belum bisa beradaptasi dengan lingkungan barunya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyesuaian diri terhadap *homesickness* pada santri baru. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 180 santri baru. Pengambilan data menggunakan skala *homesickness* dan penyesuaian diri. Berdasarkan perhitungan pada skala *homesickness* terdapat 29 item valid dengan reliabilitas 0,738, pada skala penyesuaian diri terdapat 24 item valid dengan reliabilitas 0,578. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F sebesar 4,288 dengan tingkat signifikansi regresi sebesar 0,040 lebih kecil dari 0,05 dengan demikian hipotesis menyatakan ada pengaruh penyesuaian diri terhadap *homesickness* pada santri baru diterima (Ha), dengan Sumbangan Efektif (SE) sebesar 24%.

Article History*Submitted: 25 Juli 2023**Accepted: 3 Agustus 2023**Published: 5 Agustus 2023***Key Words***Homesickness, self-adjustment.***Sejarah Artikel***Submitted: 25 Juli 2023**Accepted: 3 Agustus 2023**Published: 5 Agustus 2023***Kata Kunci***Homesickness, penyesuaian diri***Pendahuluan**

Pendidikan sangat penting untuk mengembangkan potensi diri manusia dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Hasnadi, 2019). Tujuan pendidikan adalah untuk mengetahui dan mengembangkan keterampilan dan potensi yang dimiliki setiap individu agar tidak terpengaruh oleh perubahan zaman dan teknologi yang semakin maju serta berkembang menjadi pribadi yang baik dan bertanggung jawab. Menurut Jannah 2013 (dalam Roys 2022) pendidikan di Indonesia berlangsung secara dualisme yaitu pendidikan umum dan pelajaran agama. Pendidikan umum berkaitan dengan ilmu pengetahuan umum, seperti ilmu sosial, ilmu kedokteran atau ilmu politik, sedangkan pendidikan agama



merupakan suatu ilmu pengetahuan tentang agama. Salah satu tempat untuk belajar agama adalah pondok pesantren.

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang menawarkan beberapa fasilitas pendidikan informal. Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang berpengaruh dalam pembentukan perkembangan manusia dalam proses penyesuaian diri (Mujamil Qomar, 2007). Berdasarkan data dari Kemenag yang diperoleh dari databoks, diketahui Jawa Timur menempati urutan ketiga dengan jumlah pondok pesantren terbanyak di Indonesia. Selain itu, berdasarkan data dari Kemenag, diketahui bahwa Jember menempati urutan pertama se-Jawa Timur dengan jumlah pondok pesantren terbanyak dengan total 611 pondok pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa animo masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di pondok pesantren di Jember cukup tinggi dan tidak menutup kemungkinan akan terus bertambah setiap tahunnya, seperti Pondok Pesantren Al Amien.

Remaja yang menjadi santri baru di pondok pesantren harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan baru yang sangat berbeda dengan kebiasaan dirumah. Berpindahnya individu dari rumah ke pesantren akan menyebabkan terpisahnya individu dengan keluarga dan lingkungan pertemanan, serta dari kebiasaan sehari-hari yang sudah melekat dalam dirinya. Seringkali perubahan tersebut dapat membuat remaja merasa tertekan. Bonanno 2001 (dalam Shasra 2022) menjelaskan bahwa meninggalkan rumah merupakan salah satu bagian dari kehilangan yang dapat berdampak negatif terhadap fisik dan mental seseorang. Menurut Stroebe et al 2002 (dalam Shasra 2022) salah satu reaksi negatif yang muncul akibat perpindahan adalah *homesickness*. Menurut Thurber dan Walton 2007 (dalam Istanto 2019), *homesickness* merupakan suatu keadaan distress yang disebabkan karena individu berpisah dari tempat tinggalnya. Dalam hal ini remaja yang baru masuk pondok pesantren akan merasakan *homesickness*, karena masih belum beradaptasi dan belum bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, menunjukkan bahwa santri yang baru masuk pondok pesantren terlihat sering menyendiri, tidak banyak bersosialisasi dengan teman yang lain, tidak banyak bicara, beberapa kali menangis dan minta dijenguk orang tua. Bahkan ada yang melarikan diri dari pondok pesantren dengan alasan belum bisa beradaptasi dengan lingkungan barunya. Ada juga santri yang izin pulang karena beralasan sakit hingga tidak kembali lagi ke pondok pesantren.

Menurut Hewstone, dkk 2002 (dalam Sabila 2022) terdapat lima aspek utama untuk mengetahui apakah seseorang memiliki *homesickness* dan menentukan tingkatan *homesickness* yang dimiliki seseorang yaitu merindukan keluarga, merindukan teman, rasa kesepian, kesulitan dalam penyesuaian diri, dan perenungan tentang rumah. Dalam hal ini peneliti memilih aspek penyesuaian diri, menurut Bal dan Singh 2015 (dalam Sabila 2022) penyesuaian diri merupakan suatu proses dimana individu mempelajari perilaku tertentu untuk menghadapi situasi yang sesuai dengan lingkungannya. Maka peneliti memilih penyesuaian diri, karena santri yang berada di lingkungan pesantren agar bisa menyesuaikan diri dalam lingkungan pesantren baik menyesuaikan diri dengan teman baru, peraturan yang telah ditetapkan oleh pesantren, jadwal kegiatan yang padat, dan lain sebagainya, khususnya bagi santri baru yang memasuki lingkungan pondok pesantren.

Menurut Mesidor dan Sly 2016 (dalam Sabila 2022), penyesuaian diri adalah suatu proses dimana seseorang berusaha menyeimbangkan kebutuhannya dengan hambatan yang ada pada lingkungannya. Menurut Hewstone, dkk 2002 (dalam Sabila 2022) mengemukakan bahwa semakin lama seseorang jauh dari rumah, maka *homesickness* yang dirasakan akan berkurang, menunjukkan bahwa adaptasi terhadap situasi yang baru memainkan peran yang



penting. Sehingga penyesuaian diri dapat dikatakan sebagai hal penting bagi santri, terutama bagi santri baru.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada pengaruh penyesuaian diri terhadap *homesickness* pada santri baru di Pondok Pesantren Al Amien Jember?”. Selanjutnya berdasarkan rumusan permasalahan tersebut, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui adanya pengaruh penyesuaian diri terhadap *homesickness* santri baru di Pondok Pesantren Al Amien Jember.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif, jenis korelasional. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah santri baru Pondok Pesantren Al Amien Jember pada tahun ini berjumlah 326 santri baru. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*, yaitu proses mengambil sampel dengan cara membagi-bagi populasi ke dalam tingkatan (strata), memilih sampel acak sederhana dari tiap-tiap stratum, lalu menggabungkannya menjadi sampel penelitian untuk menaksir parameter populasi (Laka 2023). *Stratified random* digunakan untuk mengurangi pengaruh faktor heterogen.

Adapun penelitian ini menggunakan rumus Isaac dan Michael, Rumus Isaac dan Michael untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{X^2 \cdot N \cdot p \cdot q}{d^2(N-1) + X^2 \cdot p \cdot q}$$

Keterangan:

N = Ukuran Sampel yang dibutuhkan

X^2 = Nilai tabel *Chi-square* untuk db tertentu (db 1 dengan taraf signifikan 5% adalah 3,841)

N = Jumlah populasi yang dapat diakses

$p = q = 0,5$

d = Taraf signifikan 5% = 0,05

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 326 santri, maka untuk mengetahui sampel penelitian dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{3,84 \times 326 \times 0,5 \times 0,5}{0,05^2(326-1) + 3,841 \times 0,5 \times 0,5} \\ &= \frac{313,0415}{1,77275} \\ &= 176,585249 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini disesuaikan menjadi sebanyak 180 santri baru.

Kegiatan pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan instrument pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala. Skala merupakan instrument penelitian yang dapat mengungkapkan data secara deskripsi mengenai aspek kepribadian individu (Azwar, 2019). Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala psikologi yang merupakan instrument pengukuran untuk mengidentifikasi konstruk psikologis dan merupakan suatu mekanisme pengumpulan data yang efisien jika peneliti mengetahui dengan tepat apa yang diperlukan dan bagaimana mengukur variabel penelitian dan reliabilitasnya dengan menyebarkan skala ke beberapa santri yang memiliki karakteristiknya sama dengan sampel penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan (12pt)

Uji Asumsi

Uji Normalitas

Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan teknik *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* dengan menggunakan bantuan program SPSS for 22 Windows. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-smirnov* dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai $Sig > 0,05$, dan jika nilai $Sig < 0,05$ maka berdistribusi tidak normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	7.07661217
Most Extreme Differences	Absolute	0.087
	Positive	0.087
	Negative	-0.06
Test Statistic		0.087
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.126 ^d
	99% Confidence Interval Lower Bound	0.117
	Upper Bound	0.134

Berdasarkan tabel output di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi *Monte Carlo Sig (2_tailed)* sebesar 0,126 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogrov-smirnov* di atas, dapat disimpulkan bahwa residu data berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sebaran variabel X dan variabel Y membentuk pola garis linier atau tidak. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS for 22 Windows dengan mengambil nilai dari *deviation from linearity*. Dasar pengampilan keputusan dalam uji linieritas yaitu apabila nilai signifikansi *deviation from linearity* $> 0,05$ maka sebaran data dinyatakan linier, sebaliknya

apabila nilai signifikansi *deviation from linearity* < 0,05 maka sebaran dinyatakan tidak linier.

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Homesickness *	Between	(Combined)	1501.484	27	55.611	1.101	0.346
Penyesuaian Diri	Groups	Linearity	215.959	1	215.959	4.275	0.04
		Deviation from Linearity	1285.525	26	49.443	0.979	0.5
		Within Groups	7678.516	152	50.517		
Total			9180	179			

Berdasarkan table output di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,500 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas di atas, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel penyesuaian diri dengan variabel *homesickness*.

Uji Hipotesis

Uji Kolerasi Antara Kriterium (Y) dan Prediktor (X)

Uji korelasi antara kriterium dan prediktor dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara *homesickness* dan penyesuaian diri. Dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi antara kriterium dan prediktor yaitu jika nilai signifikansi < 0,05 maka variabel prediktor berpengaruh terhadap variabel kriterium dan jika nilai signifikansi > 0,05 maka variabel prediktor tidak berpengaruh terhadap variabel kriterium.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Antara Kriterium (Y) dan Prediktor (X)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	215.959	1	215.959	4.288	.040 ^b
	Residual	8964.041	178	50.36		
	Total	9180	179			

a. Dependent Variable: Homesickness

b. Predictors: (Constant), Penyesuaian Diri

Berdasarkan tabel output di atas, diketahui bahwa tingkat signifikansi regresi sebesar 0,040 lebih kecil dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan di atas bahwa ada pengaruh secara signifikan antara variabel penyesuaian diri dengan variabel *homesickness*.

Koefisien Determinan (R²)

Koefisien Determinan (R²) dilakukan untuk mengetahui seberapa kuat nilai dari variabel prediktor dalam mempengaruhi variabel kriterium.

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinan (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the
-------	---	----------	------------	-------------------



			Square	Estimate
1	.153 ^a	0.024	0.018	7.096

a. Predictors: (Constant), Penyesuaian Diri

b. Dependent Variable: Homesicknes

Berdasarkan tabel output di atas, diketahui bahwa nilai korelasi atau hubungan (R) sebesar 0,153 dan diperoleh koefisien determinan (R Square) 0,024. Maka pengaruh variabel penyesuaian diri terhadap variabel *homesickness* adalah sebesar 24%.

Taraf Signifikan (Uji F)

Taraf Signifikan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi kelayakan atau terjadi pengaruh secara simultan antara variabel prediktor dengan variabel kriterium. Dasar pengampilan keputusan dalam uji Signifikan (Uji F) Jika F-hitung > F-tabel 5% maka ada pengaruh secara simultan. Dan jika F-hitung < F-tabel 5% maka tidak ada pengaruh secara simultan.

Tabel 5. Hasil Taraf Signifikan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	215.959	1	215.959	4.288	.040 ^b
	Residual	8964.041	178	50.36		
	Total	9180	179			

a. Dependent Variable: Homesickness

b. Predictors: (Constant), Penyesuaian Diri

Berdasarkan tabel output di atas, diketahui bahwa nilai F-hitung 4,288 lebih besar dari F-tabel yaitu 3,89. Maka sesuai dengan dasar pengampilan keputusan di atas bahwa ada pengaruh secara simultan antara variabel penyesuaian diri dengan variabel *homesickness*.

Persamaan Garis Regresi

Tabel 6. Hasil Perhitungan Analisis Regresi Menggunakan SPSS

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	63.797	7.842		8.135	0
	Penyesuaian Diri	0.228	0.11	0.153	2.071	0.04

a. Dependent Variable: Homesickness

Berdasarkan tabel output di atas pada a = angka *Constant* dari *Unstandardized Coefficients* yaitu nilainya *constant* (a) sebesar 63,797. Hasil ini merupakan angka konstan yang menunjukkan bahwa jika tidak ada penyesuaian diri maka nilai konsisten dari *homesickness* santri baru adalah sebesar 63,797.



Selanjutnya nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,228 yang menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% tingkat penyesuaian diri, maka *homesickness* santri baru akan menurun sebesar 0,228. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri terdapat pengaruh secara positif terhadap *homesickness* santri baru. Artinya jika nilai penyesuaian diri meningkat, maka nilai *homesickness* santri baru cenderung meningkat 0,228. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 63,797 + 0,228X$$

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji regresi sederhana, dinyatakan bahwa ada pengaruh secara signifikan antara penyesuaian diri terhadap *homesickness* pada santri baru. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa penyesuaian diri berkorelasi signifikan dengan *homesickness*. Jika penyesuaian diri rendah maka *homesickness* tinggi, sebaliknya jika penyesuaian diri tinggi maka *homesickness* rendah.

Saran

Beberapa saran peneliti tunjukkan pada pihak-pihak terkait dalam penelitian, antara lain:

Bagi Pengurus Pondok Pesantren

Disarankan agar tidak mengabaikan psikologis para santri, dikhususkan pada santri baru yang sangat rentan dengan permasalahan *homesickness* tidak jarang juga yang dialami oleh santri-santri pondok pesantren yang lama. Percaya diri, semangat belajar, dan aktif dalam semua kegiatan harus di perhatikan oleh pengurus pada setiap santri. Dengan demikian santri tidak mengalami suatu penurunan psikologis secara permanen.

Bagi Santri

Santri yang mengalami *homesickness* diharapkan mampu untuk beradaptasi dengan lingkungan pesantren yang baru, sehingga dapat mengikuti kegiatan yang ada di pesantren dengan baik. Santri diharapkan yakin bahwa ia tidak merasa sendiri untuk menghadapi situasi merindukan rumah seperti yang ia rasakan.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih dalam tentang *homesickness* yang dirasakan oleh santri dan bentuk-bentuk *homesickness* yang dialami oleh santri terutama pada santri baru. Selanjutnya disarankan juga untuk penelitian selanjutnya meneliti terkait aspek lain yaitu merindukan keluarga, merindukan teman, rasa kesepian, dan memikirkan tentang rumah.

Daftar Pustaka

Azwar, S. (2019). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Hasnadi.(2019).Perencanaan Sumber Daya Manusia.*Bidayah, Volume 10,Nomor 2*.

Istanto,Trinanda Linggayuni & Engry,Agustina.(2019). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Homesickness Pada Mahasiswa Rantau Yang Berasal Dari Luar Pulau Jawa Di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Pakuwon City.*Jurnal Experientia Volume 7, Nomor 1*.

Laka, L. (2023). *Metodologi Penelitian Dengan Pendekatan Kuantitatif Jilid 2*. Yogyakarta : Penerbit Deepublish.



- Qomar, Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga 2007.
- Roys, M. Z. (2022). Pengaruh penyesuaian diri terhadap kemandirian belajar pada santri Pondok Pesantren Roudlotul Mutaallimin Walmutaallimat Sidoarjo (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Sabila, E. (2022). *Bimbingan individu bagi santri Homesick: Penelitian pada kelas VII Pondok Pesantren modern Asy Syifa, Desa Tambakmekar, Kecamatan Jalan Cagak, Kabupaten Subang* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Shasra, S. F. (2022). Gambaran Homesickness Siswa Baru di Pondok Pesantren. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(4), 1247-1252.